

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era global, plural, multikultural seperti sekarang setiap saat dapat saja terjadi peristiwa-peristiwa yang tidak dapat terbayangkan dan tidak terduga sama sekali. Selain membawa kemudahan dan kenyamanan hidup umat manusia. Kemajuan ilmu dan teknologi juga membawa akibat pada melebarnya perbedaan tingkat pendapatan ekonomi antara negara-negara kaya dengan negara miskin. Alat transportasi yang semakin cepat dan canggih berdampak pada hilangnya jarak antara satu wilayah pemangku tradisi keagamaan tertentu dengan pemegang tradisi keagamaan yang lain. Kontak-kontak budaya semakin cepat dan pergesekan kultur serta tradisi tidak terhindarkan, yang bahkan tidak lagi mengenal batas-batas geografis secara konvensional. Internet, *e-mail*, *social media*, *smartphone*, dan sebagainya menjadikan anak didik memperoleh pengetahuan lebih cepat dari gurunya.¹

Tidak dapat ditutupi oleh siapapun bahwa fenomena modernitas yang belakangan terjadi ternyata berbarengan dengan munculnya fenomena kebangkitan agama-agama dunia yang pada saat yang sama juga tercium aroma konflik antar pemeluk agama.

Sebuah keniscayaan bahwa dalam masyarakat yang multi agama seringkali timbul pertentangan antar pemeluk agama yang berbeda. Secara umum konflik

¹ Amin Abdullah, *Pendidikan Agama Era Multikultural Multi Religius* (Jakarta: PSAP, 2005)h.4

antar pemeluk agama tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain seperti: pelecehan terhadap agama dan pemimpin spiritual sebuah agama tertentu, perlakuan aparat yang tidak adil terhadap pemeluk agama tertentu, kecemburuan ekonomi dan pertentangan kepentingan politik.²

Salah satu bagian penting dari konsekuensi tata kehidupan global yang ditandai kemajemukan etnis, budaya dan agama tersebut, adalah membangun dan menumbuhkan kembali teologi pluralisme dalam masyarakat. Karena pada hakikatnya kita semua adalah sebagai seorang ‘saudara’ dan ‘sahabat’. Bahkan, Islam melalui Al-Quran dan Hadistnya juga mengajarkan sikap-sikap toleran.

Dalam kaitannya yang langsung dengan prinsip inilah Allah, di dalam Al-Qur’an surat Yunus ayat 99, menegur keras Nabi Muhammad SAW ketika beliau menunjukkan keinginan dan kesediaan yang menggebu untuk memaksa manusia menerima dan mengikuti ajaran yang disampaikannya, sebagai berikut :

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرَهُ النَّاسَ حَتَّى
يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٩٩﴾

Ayat di atas telah mengisyaratkan bahwa manusia diberi kebebasan percaya atau tidak. Seperti dicontohkan, kaum Yunus yang tadinya enggan beriman, dengan kasih sayang Allah swt. memperingatkan dan mengancam mereka. Hingga kemudian kaum Yunus yang tadinya membungkam atas

² Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005)h.51-52

kehendak mereka sendiri, kini atas kehendak mereka sendiri pula mereka sadar dan beriman.³

Demikianlah prinsip dasar Al-Quran yang berkaitan dengan masalah pluralisme dan toleransi. Karena islam menilai bahwa syarat untuk membuat keharmonisan adalah pengakuan terhadap komponen-komponen yang secara alamiah berbeda.

Seperti halnya agama Islam, agama-agama besar lain juga mengajarkan berbagai norma moral untuk mengatur kehidupan bermasyarakat. Agama hindu mengajarkan norma moral dalam menjalani kehidupan sehari-sehari. Agama Kristen menonjolkan aspek spritualitas dalam menanamkan nilai-nilai moral. Begitu pula agama islam mengajarkan akhlak-akhlak terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, terhadap flora dan fauna serta akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya.

Di Daerah Kabupaten Barito Timur, Kecamatan Dusun Tengah, Penduduk memiliki latar belakang yang berbeda-beda seperti sosial, ekonomi dan agama. Sebagian penduduk beragama non muslim dan sebagiannya beragama muslim, maka dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tidak lepas dalam pergaulan sosial yang menunjukkan saling pengertian, toleransi, persahabatan dengan semua orang, perdamaian dan persaudaraan universal, menghargai kebebasan dan kesadaran penuh bahwa agama diberikan untuk kepentingan para pemeluknya. Termasuk di dalamnya menghormati dan menghargai agama dan iman orang lain; menghormati ibadah yang dijalankan orang lain; tidak merusak tempat ibadah; tidak menghina

³ Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta:Lentera Hati,2005),vol.6, h164

ajaran agama orang lain; serta memberikan kesempatan kepada pemeluk agama menjalankan ibadahnya.

Demi tujuan itu, maka pendidikan dianggap sebagai instrumen penting. Sebab, “pendidikan” sampai sekarang masih diyakini mempunyai peran besar dalam membentuk karakter individu-individu yang dididiknya. Hal tersebut dengan suatu pertimbangan, bahwa salah satu peran dan fungsi pendidikan agama di antaranya adalah untuk meningkatkan keberagaman peserta didik dengan keyakinan agama sendiri, dan memberikan kemungkinan keterbukaan untuk meumbuhkan toleransi terhadap agama lain. Dalam konteks ini, tentu saja disekolah-sekolah diuntut untuk selalu menanamkan toleransi beragama.

Seperti halnya yang saya amati di SMP Negeri 2 Dusun Tengah sebagian siswa maupun guru beragama non muslim dan sebagian siswa dan guru beragama islam juga sama dengan penduduk Kabupaten Barito Timur Kecamatan Dusun Tengah, guru dan siswa dalam menghormati dan menghargai agama dan iman orang lain; menghormati ibadah yang dijlankan orang lain; tidak merusak tempat ibadah; tidak menghina ajaran agama orang lain Sebab itulah pendidikan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Dusun Tengah dituntut untuk selalu menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama dalam rangka mewujudkan kondisi pembelajaran yang kondusif. Karena dengan terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif, maka tujuan pendidikan utama akan tercapai.

Proses penanaman nilai-nilai toleransi beragama di SMP Negeri 2 Dusun Tengah dapat dilihat saat siswa berinteraksi dengan temannya maupun saat pembelajaran berlangsung dalam suatu kelas. Karena dalam suatu kelas ada

beberapa siswa yang menganut agama yang berbeda yaitu Islam, Kristen, Katolik, dan Hindu. Di dekat sekolah juga terdapat tempat peribadatan agama lain, maka dari itu setiap guru hendaknya memberikan pemahaman terhadap toleransi beragama, agar siswa bisa menghormati ibadah yang dijalankan orang lain dan tidak menghina ajaran agama orang lain.

Dari peninjauan awal penulis tertarik dengan SMP Negeri 2 Dusun Tengah yang terletak di jalan Padat Karya RT 12 RW 04 Janah Harapan, Kelurahan Ampah, Kecamatan Dusun Tengah memiliki guru dan siswa yang latar belakang agama berbeda-beda, guru dan siswa yang berbeda agama mampu menjalin hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah. kemudian guru dan siswa mayoritas agama Kristen Protestan, kemudian Islam, Khatolik, dan Hindu. Dengan itu peneliti memberanikan diri untuk mengajukan penelitian yang berjudul **“PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA DI SMP NEGERI 2 DUSUN TENGAH KABUPATEN BARITO TIMUR PROVINSI KALIMANTAN TENGAH “**

B. Definisi Operasional.

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis memberikan batasan-batasan dalam penegasan ini sebagai berikut:

1. Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami, atau menanamkan:

Yang penulis maksud penanaman adalah usaha guru untuk memberikan sifat saling menghargai terhadap siswa yang berbeda agama, yang berada di sekolah umum yang memiliki latar belakang siswa yang berbeda agama

2. Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁴

Nilai juga diartikan sebagai konsepsi-konsepsi abstrak yang bersifat ideal bukan fakta, benda konkrit tidak hanya persoalan benar atau salah yang menurut pembuktian empirik tetapi soal penghayatan yang dikehendaki atau tidak, disenangi atau tidak.

Yang penulis maksud dengan nilai adalah sifat saling menghargai dan menjalin keharmonisan dengan siswa yang berbeda agama

3. Toleransi Beragama diartikan sebagai bersikap menghargai, membiarkan memperbolehkan pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan agama sendiri⁵

Yang penulis maksud Toleransi Beragama adalah toleransi yang berlangsung di SMP Negeri 2 Dusun Tengah

4. SMP Negeri 2 Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur adalah sekolahan yang memiliki guru dan siswa yang memiliki latar belakang agama yang berbeda-beda.

Dari penegasan judul di atas, dapat dilihat bahwa Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Pada di Sekolah SMP Negeri 2 Dusun tengah adalah suatu usaha/ikhtiar

⁴ Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), Edisi II, h.690

⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)h.1204

yang dilakukan oleh Guru dalam memberikan bimbingan dalam ajaran agama yang berupa nilai-nilai toleransi agama antara siswa yang memiliki latar belakang agama yang berbeda-beda.

C. Rumusan Masalah

Berkenaan dengan Nilai-nilai toleransi disekolah, maka ada beberapa permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini yang dapat dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai toleransi beragama di SMP Negeri 2 Dusun Tengah ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai toleransi beragama di SMP Negeri 2 Dusun Tengah?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang penulis pertimbangkan dalam penulisan judul ini yaitu:

1. Kedudukan dan pentingnya toleransi dalam ajaran agama Islam dan dalam rangka menjaga persatuan dan kesatuan masyarakat.
2. Mengingat betapa pentingnya toleransi tersebut di rasa perlu mengangkat tema penanaman nilai-nilai toleransi agama khususnya bagi siswa untuk bisa bertoleransi terhadap temannya yang berbeda agama dan pemahaman.
3. Dari aspek tempat di SMP Negeri 2 Dusun Tengah memiliki guru dan siswa dengan latar belakang agama yang berbeda, mayoritas guru dan

siswa SMP Negeri 2 Dusun Tengah beragama Kristen Protestan, selanjutnya Islam, Khatolik, dan Hindu.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai toleransi beragama di SMP Negeri 2 Dusun Tengah.
- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai toleransi beragama di SMP Negeri 2 Dusun Tengah.

F. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, dari hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai bahan informasi dan sumbangan bagi penyelenggara pendidikan khususnya dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Sebagai bahan informasi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia terhadap calon-calon guru pendidikan agama Islam dalam mempersiapkan diri sebelum praktek ke lapangan di sekolah kelak.
- c. Peneliti sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman meneliti, dan juga wawasan baru sebagai wadah dan wahana untuk

mengembangkan pengetahuan dan cakrawala berfikir, khususnya dalam bidang pendidikan agama.

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan agama untuk lebih memanfaatkan dan memaksimalkan kompetensi yang dimiliki dalam melaksanakan pembelajaran. Khususnya guru pendidikan agama di SMP Negeri 2 Dusun Tengah.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan; bab ini merupakan kerangka konsep dari masalah yang ingin dikemukakan dalam penelitian ini, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, desain operasional, alasan memilih judul, serta sistematika penulisan.

BAB II, Landasan Teori; bab ini memuat tentang Pengertian Toleransi Agama, Tujuan Toleransi Agama, Landasan Toleransi Beragama dalam Islam, Konsep Pendidikan Toleransi di Sekolah, Peran Guru dalam Pendidikan Toleransi di Sekolah

BAB III, Metode Penelitian; berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV, Laporan Hasil Penelitian; memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V, Penutup; merupakan bab akhir yang berisi simpulan dan saran.